E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2973-2983
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Dana Desa, Infrastruktur, dan Pemberdayaaan Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa

Asyraful Aidi[1], Ansharullah[2] , Ahmad Zacki Mitwantoro[3], Haris Adrian Hinata[4]

[1] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
[2] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
[3] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
[4] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
e-mail: asyrafulaidi143@gmail.com

Abstrak

Studi ini mengkaji dampak dana desa, infrastruktur, serta pemberdayaan masyarakat terhadap kemajuan ekonomi desa. Topik ini relevan karena pembangunan desa masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah dan ketidakseimbangan antar wilayah. Keunikan penelitian ini berada pada penganalisisan ketiga variabel secara bersamaan untuk mengungkap hubungan dan kontribusi komprehensifnya terhadap pembangunan ekonomi desa, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya. Metodologi yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, memanfaatkan data primer dari kuesioner serta data sekunder dari dokumen resmi. Temuan utama menunjukkan bahwa dana desa, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa, baik secara terpisah maupun secara keseluruhan. Kesimpulan studi ini memperkuat bahwa sinergi ketiga elemen tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan, sehingga memiliki implikasi strategis bagi penyusunan kebijakan pembangunan desa yang lebih optimal dan berorientasi pada keterlibatan masyarakat. Pengelolaan dana desa yang transparan terbukti efektif menstimulasi aktivitas ekonomi warga secara rinci. Pembangunan fasilitas jalan dan sarana publik mempercepat distribusi barang, sedangkan program pelatihan masyarakat sukses menaikkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sinergi ini memicu efek pengganda yang tidak hanya meningkatkan arus pendapatan lokal, tetapi juga memperkokoh kemandirian ekonomi daerah secara mandiri. Oleh sebab itu, pemangku kebijakan perlu menyelaraskan alokasi anggaran dengan kebutuhan riil serta mengoptimalkan peran serta warga secara menyeluruh.

Kata Kunci: Dana Desa, Infrastruktur, Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Ekonomi Desa, Pertumbuhan Ekonomi

E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2973-2983
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Abstract

This study examines the impact of village funds, infrastructure, and community empowerment on village economic progress. This topic is relevant because village development still faces various challenges, such as low levels of community welfare and regional disparities. The uniqueness of this research lies in analyzing these three variables simultaneously to reveal their comprehensive relationship and contribution to village economic development, which has not been widely explored in previous studies. The methodology applied is a quantitative approach with multiple linear regression analysis, utilizing primary data from questionnaires and secondary data from official documents. The main findings indicate that village funds, infrastructure, and community empowerment have a positive and significant effect on village economic development, both individually and collectively. The conclusion of this study reinforces that the synergy of these three elements can drive sustainable village economic growth, thereby carrying strategic implications for the formulation of more optimal village development policies oriented toward community involvement. Transparent management of village funds is proven effective in stimulating local economic activities in detail. The construction of road facilities and public amenities accelerates the distribution of goods, while community training programs successfully enhance the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This synergy triggers a multiplier effect that not only increases local income streams but also strengthens regional economic independence. Therefore, policymakers need to align budget allocations with real needs and optimize active public participation thoroughly.

Keywords : *Village Funds, Infrastructure, Community Empowerment, Rural Economic Development, Economic Growth*

LATAR BELAKANG

Kemajuan ekonomi desa menjadi prioritas utama dalam strategi pembangunan nasional, terutama untuk mengatasi ketimpangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan. Sebagai unit pemerintahan paling dasar, desa memegang peran kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal. Meski begitu, banyak desa masih bergulat dengan isu seperti pendapatan masyarakat yang rendah, keterbatasan sarana infrastruktur, dan pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal yang kurang optimal. Situasi ini mencerminkan bahwa pembangunan ekonomi desa belum berjalan secara efektif dan merata di seluruh wilayah (BPS, 2022).

Di tengah kondisi tersebut, pemerintah meluncurkan kebijakan dana desa sebagai alat fiskal untuk mempercepat kemajuan di level desa (Kementerian Keuangan RI, 2022). Dana ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan warga melalui pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan ekonomi lokal (Kementerian Desa PDTT, 2023). Namun, pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti ketidaktepatan pengalokasian anggaran, kapasitas pengelolaan yang terbatas, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Hal ini memunculkan

pertanyaan tentang sejauh mana kontribusi nyata dana desa terhadap kemajuan ekonomi desa.

Selain dana desa, infrastruktur juga merupakan faktor krusial dalam pembangunan ekonomi desa. Sarana yang memadai mampu meningkatkan konektivitas, memperlancar arus barang dan jasa, serta membuka peluang investasi (World Bank, 2020). Sayangnya, pembangunan infrastruktur di desa masih belum merata, yang menghambat pertumbuhan ekonomi di sejumlah daerah. Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat memainkan peran vital yang tak tertandingi. Tanpa warga yang mandiri dan berkapasitas, upaya pembangunan berisiko tidak berkelanjutan (UNDP, 2021).

Riset-riset terdahulu mengindikasikan bahwa dana desa, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat secara terpisah memengaruhi kemajuan ekonomi desa. Namun, kebanyakan studi masih menganalisis variabel tersebut secara individual, sehingga belum menyajikan pandangan holistik tentang interaksi ketiganya secara bersamaan. Ada pula celah dalam literatur mengenai bagaimana pengintegrasian ketiga elemen ini dapat menghasilkan dampak optimal terhadap pembangunan ekonomi desa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh dana desa, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat secara simultan terhadap kemajuan ekonomi desa.

Secara teoritis, studi ini berpijak pada teori pembangunan ekonomi yang menekankan peran modal, infrastruktur, dan sumber daya manusia dalam memacu pertumbuhan (Todaro & Smith, 2015). Dana desa dilihat sebagai investasi publik, infrastruktur sebagai pendukung aktivitas ekonomi, serta pemberdayaan masyarakat sebagai peningkatan kualitas SDM. Ketiga unsur ini saling terkait dan membentuk ekosistem yang dapat mempercepat pembangunan ekonomi desa jika dikelola secara terpadu.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh dana desa terhadap pembangunan ekonomi desa?

Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi desa?

Bagaimana pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap pembangunan ekonomi desa?

Bagaimana pengaruh dana desa, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat secara simultan terhadap pembangunan ekonomi desa?

Isu-isu ini memiliki tingkat kerumitan yang tinggi karena mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan institusional. Karenanya, dibutuhkan analisis komprehensif untuk memahami interrelasi antar variabel. Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada pengaruh ketiga variabel utama terhadap pembangunan ekonomi desa, dengan pendekatan kuantitatif untuk hasil yang objektif dan terukur.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dana desa, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat terhadap pembangunan ekonomi desa, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, studi ini juga dimaksudkan memberikan kontribusi empiris serta teoritis bagi pengembangan ilmu pembangunan ekonomi desa, sekaligus menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pembangunan yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menyediakan wawasan mendalam tentang faktor-faktor pendorong pembangunan ekonomi desa, serta merekomendasikan strategi tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dana desa, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat terhadap pembangunan ekonomi desa. Menurut Kuncoro (2018), Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif dan terukur melalui analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat diuji secara empiris. Desain penelitian yang digunakan bersifat cross-sectional, dimana data dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi aktual di lapangan.

Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup aparat desa dan masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana desa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan dalam pengelolaan dana desa atau sebagai penerima manfaat pembangunan. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu menghasilkan data yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus ini digunakan untuk memastikan jumlah sampel yang representatif dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman terhadap data kuantitatif yang diperoleh. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan resmi pemerintah desa, statistik desa, serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis guna memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh.

Dalam pengukuran variabel, dana desa diukur melalui indikator transparansi, efektivitas penggunaan anggaran, serta alokasi dana untuk kegiatan ekonomi. Infrastruktur diukur berdasarkan ketersediaan fasilitas fisik seperti jalan, irigasi, dan akses transportasi. Pemberdayaan masyarakat diukur melalui tingkat partisipasi, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha masyarakat. Sedangkan pembangunan ekonomi desa diukur melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan pertumbuhan usaha lokal. Penggunaan indikator-indikator tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi ekonomi desa.

Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud, dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian, dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Model ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen secara bersamaan. Dengan demikian, pengaruh dana desa, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat terhadap pembangunan ekonomi desa dapat dianalisis secara komprehensif.

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial, dengan rumus 5:

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara simultan terhadap pembangunan ekonomi desa, dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan rumus :

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{tot}}$$

Penggunaan metode regresi linear berganda dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini merupakan pendekatan yang relevan dan umum digunakan

dalam penelitian sosial ekonomi. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pembangunan ekonomi desa.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam penelitian ini telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah. Namun demikian, terdapat kemungkinan keterbatasan dalam proses pengumpulan data, seperti subjektivitas responden dalam mengisi kuesioner serta keterbatasan data sekunder yang tersedia. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan konteks dan kondisi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Dari pengolahan data kuesioner yang melibatkan 100 responden, diperoleh ringkasan sebagai berikut:

Rata-rata skor dana desa (X1) = 3,85 (kategori baik)
Rata-rata skor infrastruktur (X2) = 3,78 (kategori baik)
Rata-rata skor pemberdayaan masyarakat (X3) = 3,72 (kategori cukup baik)
Rata-rata skor pembangunan ekonomi desa (Y) = 3,81 (kategori baik)

Hal ini mengindikasikan bahwa responden secara keseluruhan menilai pelaksanaan dana desa, pengembangan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat telah berlangsung cukup baik serta memberikan dampak positif pada ekonomi desa.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi menghasilkan persamaan berikut: $Y = 1{,}245 + 0{,}312\ X_1 + 0{,}285\ X_2 + 0{,}298\ X_3$

Maksudnya adalah Konstanta (1,245) berarti pembangunan ekonomi desa memiliki nilai dasar meskipun variabel independen = 0, Koefisien X1 = 0,312 artinya adalah dana desa memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi desa, Koefisien X2 = 0,285 artinya adalah infrastruktur memberikan pengaruh positif, Koefisien X3 = 0,298 artinya adalah pemberdayaan masyarakat memberikan pengaruh positif. Dengan kata lain, setiap kenaikan pada variabel independen tersebut akan meningkatkan pembangunan ekonomi desa.

Hasil Uji t (Pengaruh Parsial)

Tabel 1 Hasil Uji T

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Dana Desa (X1)	3,45	0,001	Signifikan
Infrastruktur (X2)	2,98	0,004	Signifikan
Pemberdayaan (X3)	3,21	0,002	Signifikan

Penjelasan berdasarkan tabel diatas menunujukkan bahwa Semua variabel menunjukkan nilai Sig < 0,05, sehingga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa. Variabel dana desa (X1) memiliki pengaruh paling kuat karena nilai t tertinggi.

Hasil Uji F (Pengaruh Simultan)

F hitung = 28,67, Sig = 0,000 (< 0,05), Artinya Adalah Dana desa, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa.

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 = 0,64 Interpretasinya Sebesar 64% pembangunan ekonomi desa dijelaskan oleh variabel dana desa, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan 36% dipengaruhi faktor lain seperti pendidikan, teknologi, dan kebijakan lokal.

Berdasarkan Metode

Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Berdasarkan Metode Penelitian

Hasil uji t mengindikasikan bahwa dana desa memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,001. Artinya, semakin optimal pengelolaan dana desa, semakin pesat kemajuan ekonomi desa. Secara empiris, responden menyebutkan bahwa dana desa dimanfaatkan untuk pembangunan jalan desa, Bantuan bagi UMKM, Program padat karya

Temuan ini membuktikan bahwa dana desa bukan sekadar anggaran, melainkan pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini selaras dengan teori pembangunan yang menegaskan bahwa investasi publik dapat memicu ekspansi ekonomi.

Pengaruh Infrastruktur terhadap Kemajuan Ekonomi Desa Berdasarkan Metode Penelitian

Variabel infrastruktur menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,004. Ini menggarisbawahi bahwa infrastruktur yang memadai mendorong peningkatan aktivitas ekonomi warga. Data lapangan mengungkapkan bahwa akses jalan yang lebih lancar mempercepat pengiriman hasil pertanian, Irigasi meningkatkan hasil panen pertanian, Transportasi memudahkan jangkauan pasar. Oleh karena itu, infrastruktur berfungsi sebagai pendukung kunci bagi dinamika ekonomi desa.

Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kemajuan Ekonomi Desa Berdasarkan Metode Penelitian

Pemberdayaan masyarakat juga terbukti berpengaruh signifikan (Sig 0,002). Fakta ini menandakan bahwa peningkatan kemampuan masyarakat secara langsung memengaruhi performa ekonomi desa. Berdasarkan temuan yang di temukan bahwa warga yang mengikuti pelatihan usaha mengalami kenaikan pendapatan, Partisipasi masyarakat dalam program desa semakin tinggi, Bermunculan usaha kecil-menengah baru di desa. Dengan demikian, kemajuan tidak hanya bergantung pada aspek fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pengaruh Secara Bersama-Sama Berdasarkan Metode Penelitian

Uji F membuktikan bahwa ketiga variabel secara simultan memberikan pengaruh signifikan. Secara empiris terlihat bahwa dana desa dapat menyediakan sumber pendanaan, Infrastruktur dapat menunjang kegiatan ekonomi, Pemberdayaan dapat memobilisasi potensi masyarakat, Ketiganya membentuk ekosistem pembangunan yang saling melengkapi. Absennya salah satu elemen akan menghambat optimalisasi kemajuan ekonomi desa.

Pengaruh Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa

Berdasarkan studi penelitian selama satu dekade terakhir, dana desa terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan ekonomi di tingkat desa. Selain sebagai pendanaan utama untuk proyek infrastruktur fisik, dana ini juga berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi warga melalui beragam inisiatif pemberdayaan (Widodo, 2019).

Studi mengungkapkan bahwa dana desa secara signifikan memengaruhi pengembangan infrastruktur dengan tingkat signifikansi yang kuat, artinya semakin banyak alokasi dana desa, semakin pesat kemajuan desa (Rochdati & Achyani, 2023). Di samping itu, penerapan dana desa berhasil meningkatkan kesejahteraan warga lewat program ekonomi produktif, seperti pelatihan wirausaha dan penyediaan modal usaha (Putri et al, 2024).

Meski begitu, keberhasilan dana desa masih terkendala oleh berbagai isu. Beberapa riset menyoroti bahwa manfaatnya belum dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga muncul ketimpangan dalam capaian pembangunan (Mulyana & Habib, 2024). Faktor penyebabnya meliputi variasi kemampuan pengelolaan desa, keterlibatan warga, serta tingkat keterbukaan penganggaran.

Oleh karena itu, dana desa memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi desa, tetapi memerlukan pengelolaan yang efisien dan melibatkan partisipasi masyarakat agar hasilnya maksimal.

Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa

Infrastruktur menjadi elemen krusial untuk mempercepat kemajuan ekonomi desa. Pembangunan sarana seperti jalan desa, sistem irigasi, dan fasilitas publik meningkatkan aksesibilitas serta kelancaran kegiatan ekonomi warga. Riset menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa untuk infrastruktur menghasilkan efek langsung pada peningkatan produktivitas warga dan kemudahan menjangkau pasar (Kesuma & Muhtaj, 2024). Infrastruktur yang memadai memperlancar pengiriman hasil pertanian, sehingga pendapatan masyarakat desa ikut naik.

Lebih lanjut, pengelolaan dana desa yang difokuskan pada infrastruktur terbukti meningkatkan standar hidup warga, termasuk akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi (Timuneno et al, 2022).

Walau demikian, sejumlah penelitian mencatat bahwa distribusi infrastruktur belum merata, dengan hambatan seperti keterbatasan dana dan kondisi geografis desa (Agustine et al, 2023). Kesimpulannya, infrastruktur memainkan peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi desa, khususnya dalam mengoptimalkan efisiensi ekonomi dan kesejahteraan warga (OECD, 2019).

Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa

Pemberdayaan masyarakat menjadi komponen esensial dalam kemajuan ekonomi desa karena menekankan peningkatan kemampuan dan kemandirian warga.

Temuan riset mengindikasikan bahwa program pemberdayaan yang didanai dana desa, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha, berhasil menaikkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat (Putri et al., 2024). Selain itu, pemberdayaan ini juga mendorong keterlibatan aktif warga dalam pembangunan desa, yang mendukung kelestarian program.

Penelitian lain mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kapabilitas individu dan kelompok untuk mengoptimalkan sumber daya guna mencapai kesejahteraan (Yusin et al., 2019). Namun, tantangan seperti rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan informasi masih menghambat pelaksanaan. Karenanya, pendampingan intensif diperlukan agar program pemberdayaan berjalan secara optimal.

Pengaruh Dana Desa, Infrastruktur, dan Pemberdayaan Masyarakat Secara Bersama-sama

Secara keseluruhan, dana desa, pengembangan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat saling melengkapi dalam mendorong kemajuan ekonomi desa. Riset membuktikan bahwa pengelolaan dana desa yang tepat secara langsung memengaruhi infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat, yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan desa (Wulandari & Idayati, 2024).

Kombinasi ketiga elemen ini menghasilkan efek pengganda, di mana: Dana desa sebagai sumber pendanaan, Infrastruktur sebagai pendukung kegiatan ekonomi, Pemberdayaan masyarakat sebagai motor penggerak ekonomi desa. Keberhasilan sinergi ini bergantung pada keterbukaan, pertanggungjawaban, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa (Adisasmita, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan tentang dampak dana desa, infrastruktur, serta pemberdayaan masyarakat terhadap kemajuan ekonomi desa, dapat dirangkum bahwa ketiga faktor tersebut berperan penting, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, dalam memajukan ekonomi desa. Dana desa terbukti sebagai alat pokok yang mendorong kegiatan ekonomi melalui pendanaan proyek fisik maupun nonfisik. Infrastruktur berfungsi sebagai penunjang yang memudahkan alur barang dan jasa serta memperbaiki akses ekonomi bagi warga desa. Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat menjadi elemen utama untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga potensi ekonomi desa dapat dimaksimalkan. Secara keseluruhan, gabungan dana desa, pengembangan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat menciptakan efek pengganda pada pertumbuhan ekonomi desa. Hasil ini menggarisbawahi bahwa kemajuan ekonomi desa tidak hanya ditentukan oleh besaran anggaran, melainkan juga oleh mutu pengelolaan dan keterlibatan masyarakat yang proaktif. Dari perspektif manfaat praktis, studi ini memperkokoh bukti bahwa kebijakan dana desa yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa. Dari sudut manfaat teoritis, temuan ini menguatkan konsep pembangunan ekonomi berbasis daerah dan pemberdayaan masyarakat, yang menyoroti sinergi antara modal, infrastruktur, serta sumber daya manusia. Dari aspek manfaat ekonomi, penelitian ini membuktikan bahwa perbaikan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan produktivitas serta pendapatan masyarakat desa. Temuan inovatif dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan kemajuan ekonomi desa lebih bergantung pada penggabungan ketiga faktor tersebut ketimbang pengaruh individu masing-masing. Dengan kata lain, strategi pembangunan terintegrasi lebih unggul daripada pendekatan yang terpisah-pisah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa batasan. Kendala utama adalah ketergantungan pada data sekunder dan ruang lingkup penelitian yang sempit, sehingga

hasilnya belum bisa digeneralisasi secara menyeluruh. Tambahan lagi, potensi bias dalam pengukuran variabel seperti indikator pemberdayaan masyarakat yang bersifat kualitatif dapat memengaruhi temuan. Keterbatasan ini bukan karena kesalahan metodologi semata, melainkan lebih disebabkan oleh pilihan metode dan ketersediaan data yang terbatas. Oleh karenanya, hasil penelitian ini tetap valid, tetapi disarankan untuk dieksplorasi lebih dalam dengan metode yang lebih lengkap dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. (2018). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha I

Agustine, C. P., Et Al. (2023). Pengelolaan Dana Desa Dan Pembangunan. Syntax Literate.

Badan Pusat Statistik (BPS).

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Desa Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Bappenas. (2021). *Pembangunan Desa Berkelanjutan: Strategi Dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Firdaus, M. (2017). *Ekonomi Desa*. Bogor: IPB Press.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi. (2023). *Laporan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Realisasi Dana Desa Dan Kinerja Transfer Ke Daerah*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

Kesuma, F. T., & Muhtaj, M. (2024). Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. Jurnal Sosial Humaniora.

Kuncoro, M. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan* (Edisi Ke-6). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mulyana, M., & Habib, M. A. (2024). Efektivitas Dana Desa Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan. JEKP.

Organisation For Economic Co-Operation And Development (OECD). (2019). *OECD Rural Policy Reviews*. Paris: OECD Publishing.

Putri, I. A., Et Al. (2024). Implementasi Kebijakan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi. Jurnal Media Akademik.

Rochdati, M. C., & Achyani, F. (2023). Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur. Jurnal Edunomika.

Timuneno, A. Y. W., Et Al. (2022). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. Jurnal BES.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th Ed.). Boston: Pearson Education.

United Nations Development Programme (UNDP). (2021). *Human Development Report 2021/2022: Uncertain Times, Unsettled Lives*. New York: UNDP.

Widodo, T. (2019). Dampak Pembangunan Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(2), 115–130.

World Bank.

World Bank. (2020). *Rural Development Report: Enhancing Opportunities In Rural Areas*. Washington, DC: World Bank.
Wulandari, M., & Idayati, F. (2024). Dampak Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.
Yusin, M., Et Al. (2019). Implementasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal PENA.